

Upaya Tetap Eksis di Masa Krisis Melalui Pelatihan Budikdamber Bagi Mitra BMT-UMY dan Masyarakat Dusun Bakal, Desa Agodadi, Sedayu, Bantul

Lilies Setiartiti¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta
Email: lilies.setiartiti@umy.ac.id
DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.54.958>

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Dusun Bakal, Desa Argodadi, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul. Lokasi ini terpilih karena mitra BMT-UMY berada di Desa Argodadi, serta warga masyarakat di desa tersebut (remaja masjid) mengajukan permohonan untuk dapat mengikuti kegiatan pelatihan Budikdamber (budidaya ikan dalam ember). Tujuan utama kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu mitra BMT-UMY yang selama pandemi covid-19 mengalami permasalahan finansial, sehingga kemampuan pengembalian dana pembiayaan dari BMT mengalami kendala. Disamping itu, mengingat ada masyarakat yang juga berkeinginan mengikuti kegiatan ini, maka diharapkan dengan bekal pelatihan "Budikdamber" akan dapat memberikan alternatif upaya ketahanan pangan, khususnya pemenuhan gizi masyarakat. Budidaya ikan dilakukan dengan menggunakan media ember agar lebih praktis karena bisa dipindah-pindah tempat sesuai dengan keinginan, serta biaya pengadaan yang relatif lebih murah dibandingkan dengan media kolam. Hasil pemberdayaan usaha ekonomi produktif ini juga dapat dipergunakan untuk meningkatkan pendapatan warga. Secara keseluruhan, hasil pengabdian masyarakat ini akan menjadi bagian dari upaya penguatan ekonomi mitra dan masyarakat, serta ketahanan pangan khususnya pemenuhan gizi masyarakat.

Kata kunci: mitra bmt, budikdamber, ketahanan pangan.

Abstract

Community service activities were carried out in Bakal Hamlet, Argodadi Village, Sedayu District, Bantul Regency. This location was chosen because the BMT-UMY partner is in Argodadi Village, and the community members in the village (mosque youths) applied to be able to participate in the Budikdamber training activity (bucket fish cultivation). The main purpose of this community service activity is to help BMT-UMY partners who during the covid-19 pandemic experienced financial problems, so that the ability to return financing funds from BMT experienced problems. In addition, considering that there are people who also wish to participate in this activity, it is hoped that with the provision of "Budikdamber" training, they will be able to provide alternative efforts for food security, especially the fulfillment of community nutrition. Fish cultivation is carried out using bucket media to make it more practical because it can be moved from place to place as desired, and procurement costs are relatively cheaper than pond media. Overall, the results of this community service will be part of efforts to strengthen the economy of partners and the community, as well as food security, especially the fulfillment of community nutrition.

Keywords: BMT partners, Budikdamber, food sustainability

Pendahuluan

Perekonomian di DIY 98 persen digerakkan oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang hampir secara keseluruhan terhenti akibat pandemic covid-19. Imbas dari pandemi Corona membuat para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Yogyakarta harus beralih penjualan untuk menyambung hidup. Yogyakarta yang merupakan destinasi wisata utama di Indonesia, adanya pandemic ini sangat memukul sector wisata yang menjadi penggerak utama sektor-sektor yang lain, tak terkecuali UMKM yang mendominasi jenis usaha di wilayah ini. Jenis usaha mikro juga berpotensi banyak menyerap tenaga kerja. Akibat pandemic, UMKM merupakan jenis usaha yang paling terdampak, sehingga banyak dari mereka yang tidak hanya berkurang produksinya, melainkan justru berhenti usahanya. Pelaku UMKM terkendala dari sisi supply karena terganggunya distribusi selama masa pandemic Covid-19, serta kelemahan dari sisi permintaan semakin menekan keberlangsungan UMKM. Penerimaan pajak sektor perdagangan UMKM juga mengalami penurunan padahal perdagangan memiliki kontribusi kedua terbesar terhadap penerimaan pajak.

Pandemi COVID-19 atau *Coronavirus disease* menimbulkan dampak luas. Salah satunya adalah dalam bidang perekonomian, khususnya untuk masyarakat yang memiliki penghasilan harian. Dengan adanya kebijakan *physical distancing*, membuat penghasilan mereka kian menurun.

Kondisi demikian menjadi perhatian bersama, termasuk dari Baitul Maal wa Tamwil Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (BMT UMY). BMT UMY yang melayani unit usaha pembiayaan mikro, dalam operasional usahanya mengandalkan transaksi harian, dengan kebijakan orang *work from home* telah membuat orang tidak prefer melakukan aktivitas di luar rumah sehingga akan berdampak langsung dengan likuiditasnya. Kebijakan PSBB yang dijalankan dalam berbagai jenis aktivitasnya, juga telah berdampak pada *cash flow* mitra usaha BMT UMY yaitu para usaha kecil mikro mengalami permasalahan yang cukup serius, karena usaha mereka juga berdampak dari berkurangnya aktivitas masyarakat keluar rumah. Dari berbagai mitra usaha BMT UMY, ada yang dikategorikan pembiayaannya bermasalah agak serius (masih mampu menyelesaikan kewajiban finansialnya, namun tersendat), ada pula yang termasuk macet (pembiayaannya tidak mampu lagi dibayarkan). Kondisi ini tentunya akan mengganggu operasional BMT UMY di masa mendatang.

Sasaran program PKM ini adalah mitra BMT-UMY terdampak pandemic covid-19 serta masyarakat lemah secara ekonomi namun memiliki animo untuk menguatkan ekonomi keluarga. Mereka ini adalah mitra BMT dan masyarakat di Dusun Bakal, Kelurahan Argodadi, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul. Maksud program pengabdian masyarakat ini adalah memberdayakan mitra BMT yang selama pandemic merupakan pihak yang paling terdampak, dimana kegiatan bisnisnya mengalami penurunan omzet, sehingga berdampak pada kondisi finansial mereka, serta kepada masyarakat yang berkeinginan diikuti dalam kegiatan ini, sehingga akan kembali eksis pasca pandemic. Sementara itu, tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu menguatkan ekonomi mitra BMT serta masyarakat, melalui pelatihan Budikdamber (Budidaya ikan dalam ember), sebagai usaha sampingan yang diharapkan tidak saja memberikan penghasilan tambahan, tetapi sebagai upaya ketahanan pangan, khususnya pemenuhan gizi. Penghasilan sampingan ini diharapkan akan menjadi dana tambahan guna memenuhi kewajiban finansialnya kepada BMT, sehingga pembiayaan tidak macet, di sisi lain aliran dana ini juga akan mengurangi potensi kerugian bagi BMT. Bagi mitra BMT dan masyarakat, penghasilan sampingan ini akan menjadi penguat pondasi keuangan keluarga, sehingga tetap eksis di masa krisis ekonomi yang terjadi sekarang ini.

Mengingat di masa pandem banyak sektor kegiatan ekonomi terdampak, maka hal yang sangat diperlukan masyarakat adalah bagaimana bisa bertahan hidup, terutama dari sisi pendapatan dan ketahanan pangan. Oleh karena itu, maksud dari kegiatan pengabdian ini adalah melatih mitra dan masyarakat untuk melakukan usaha alternatif yang sangat dibutuhkan masyarakat saat ini, hasil dari usaha digunakan untuk membayar angsuran pembiayaan kepada BMT UMY. Sebagai langkah berjuang melawan Pandemi Covid-19 yang berdampak pada semua sektor kehidupan, serta keuangan BMT UMY, maka perlu dilakukan upaya pemberdayaan dengan mitra Mudharabah Budidaya Ikan dalam ember (budikdamber). Kegiatan tersebut diikuti mitra binaan yang akan diseleksi secara ketat.

Program ini sebagai pilot project atau rintisan dan model untuk kegiatan yang akan datang. Saat ini ada 28 mitra yang mengalami masalah keuangan sangat serius sehingga tidak mampu lagi melakukan pembayaran angsuran atas pembiayaannya dan mengajukan dana segar untuk melakukan usaha alternatif melalui program budikdamber ini. Adanya Budikdamber ini diharapkan bisa mengubah mindset masyarakat tentang budidaya ikan dan sayur yang membutuhkan lahan luas.

Metode Pelaksanaan

Langkah awal melakukan koordinasi dengan BMT UMY terkait Kerjasama dalam rangka membantu mitra usaha BMT UMY yang mengalami masalah serius akibat dampak pandemic covid-19. Koordinasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan persepsi yang sama mengenai upaya yang akan dilakukan untuk membantu mitra usaha bermasalah tersebut. Persepsi tersebut antara lain adalah siapa yang akan menjadi sasaran utama kegiatan, dan bagaimana menentukan sasaran tersebut, agar kegiatan pengabdian ini bisa berjalan secara optimal dan memberikan manfaat yang maksimal pada mitra sasaran tersebut.

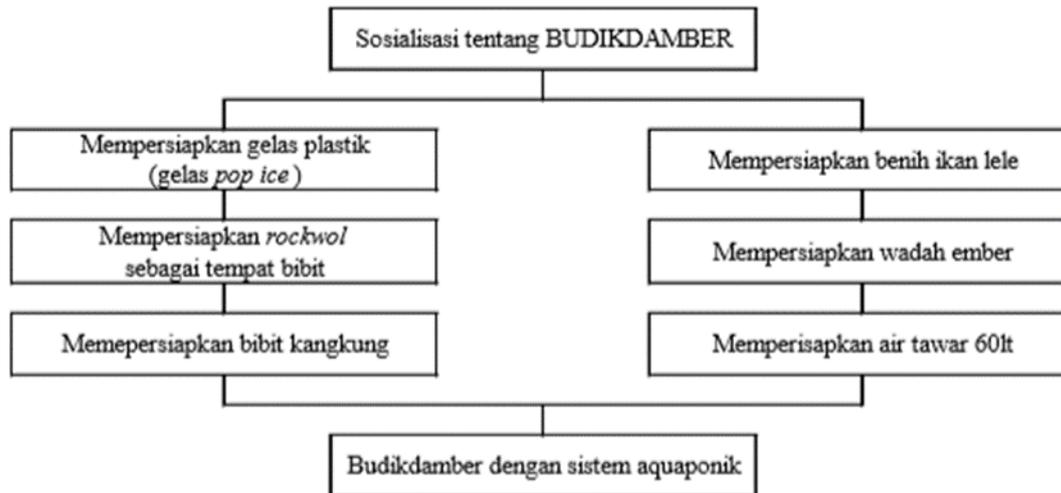
Langkah berikutnya, melakukan seleksi terhadap 28 mitra usaha yang usahanya mengalami masalah serius akibat pandemic, berdasarkan pada kaidah-kaidah bisnis syariah yang selama ini diterapkan di BMT UMY. Kriteria dalam seleksi antara lain adalah; jumlah pembiayaan di BMT UMY, track record dari calon sasaran, tingkat keparahan masalah yang dialami akibat pandemic, potensi memiliki keberlanjutan usaha setelah kegiatan pengabdian berakhir, serta motivasi mitra dalam menjalankan program budikdamber ini.

Setelah diadakan seleksi, maka pelaksanaan program kepada mitra dilakukan pelatihan Budikdamber. Sistem kerja dari BUDIKDAMBER (budidaya ikan dalam ember) dengan sistem Aquaponik ini adalah membudidayakan ikan dan sayuran dalam satu ember yang merupakan sistem Aquaponik (polikultur ikan dan sayuran). Biasanya dalam sistem Aquaponik yang berkembang selama ini membutuhkan pompa dan filter yang akhirnya membutuhkan listrik, lahan yang luas, biaya yang mahal dan rumit. BUDIKDAMBER ini merupakan kebalikan dari cara yang rumit tersebut (Habiburrahman, 2018).

Metode ini banyak diterapkan untuk memelihara ikan lele dalam ember serta untuk menanam kangkung. Selain lele, jenis ikan yang juga dapat diterapkan dengan metode budikdamber adalah gurami. Budikdamber sendiri merupakan salah satu teknik untuk membudidayakan ikan sekaligus bertanam sayuran yang cocok diaplikasikan pada masyarakat yang memiliki lahan sempit. Beberapa kelebihan budikdamber:

1. Murah dibandingkan aquaponik lain (Nursandi, 2018)
2. Mudah dibuat oleh siapa saja
3. Aplikatif untuk masyarakat, bisa dipelihara siapapun dari SD sampai manula serta disabilitas.
4. Tangguh di letakkan dimana saja (rumah tengah laut, di gang sempit, atap gedung, teras, pinggir jalan perumahan, daerah sulit air)
5. Bisa dijadikan pola bantuan ketika bencana di pengungsian seperti banjir, kebakaran, wabah covid-19 dan sebagainya

Metode Pelatihan BUDIKDAMBER (budidaya ikan dalam ember) dengan sistem Aquaponik dengan tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini meliputi:



Gambar 1. Flowchart Perencanaan Kegiatan BUDIKDAMBER

Langkah-langkah pelatihan

1. Pengantar

Budidaya Ikan dalam Ember atau dikenal dengan Budikdamber merupakan suatu metode budidaya ikan dengan memanfaatkan wadah selain kolam sebagai penampungnya. Budikdamber juga menerapkan sistem aquaponik atau tanam sayur pada media selain tanah dan memanfaatkan kotoran ikan sebagai pupuk alami yang menjadi sumber nutrisi bagi sayuran. Budikdamber juga merupakan teknik budidaya ikan ramah lingkungan yang memadukan antara budidaya ikan dan sayuran dengan menggunakan sarana ember sebagai wadah budidaya ikan serta memanfaatkan air media budidaya untuk pertumbuhan tanaman. Budikdamber menjadi salah satu kegiatan budidaya ikan yang dapat dilakukan di lahan terbatas dan juga merupakan kegiatan urban culture yang dapat dilakukan skala rumahan untuk memenuhi gizi keluarga. Dengan memanfaatkan ember volume 80 liter, teknik Budikdamber dapat menghasilkan ikan lele sebanyak 3 – 5 kg per ember.

Kegiatan Budikdamber adalah salah satu aksi yang mendukung ketahanan pangan khususnya di lingkungan keluarga. Metode budidaya dalam ember ini mampu menyediakan bahan makanan yang sehat karena ikan yang dibudidaya sendiri mendapat pakan yang tepat dan jelas asalnya. Dengan demikian Budikdamber memiliki banyak keistimewaan, beberapa diantaranya yaitu bisa dilakukan di tempat kecil, tidak menghasilkan zat sisa atau residu dan relatif mudah dilakukan oleh siapa saja di rumah. Penggunaan ember sebagai pengganti kolam juga akan menghemat tempat. Keunggulan lainnya adalah mudahnya pemanenan dibandingkan memanen di dalam kolam. Inovasi Budikdamber ini selaras dengan upaya meningkatkan pendapatan masyarakat juga pangan bagi tumbuh kembang anak dan makanan bergizi bagi keluarga di rumah. Komoditas yang dapat dikembangkan untuk Budikdamber ini adalah untuk jenis ikan-ikan yang memiliki alat pernapasan tambahan atau disebut labirin, seperti lele, gurame, cupang, sepat, gabus dan lainnya. Dengan demikian di dalam budidaya sederhana ini kita tidak membutuhkan adanya energi untuk menggerakkan blower atau aerator.

2. Panduan Praktis Budikdamber

A. Prosedur Awal

1. Bersihkan Ember (Gunakan jeruk nipis/biasa, dll)

2. Endapkan air
 - Air Sumur: 2-3 hari
 - Air PDAM: sampai muncul jentik nyamuk

3. Populasi Ikan

Perhitungannya: (1 liter = 1 ekor bibit) - 10

Contoh:

Ember ukuran 80 liter : (80 x 1 ekor)-10 = 70 ekor

Rekomendasi untuk pemula : 50 ekor

4. Masukkan benih lele sekalian plastiknya, biarkan lele keluar dan adaptasi
5. Puasakan bibit lele minimal 24 jam baru diberikan pakan. (ember ditutup)
6. Usahakan tidak melakukan kuras air, tapi lakukan SIPON rutin

B. Manajemen Pakan Bibit Lele

1. Tentukan ukuran pelet dengan ukuran bibit (PF 500, PF 800, PF 1000, -1, dst)
2. Jangan memberi makan lele saat hujan
3. Awal kasih makan jangan kenyang-kenyang, selanjutnya kasih makan biasa saja.
Catatan : jangan sampai ada sisa pakan yang mengambang
4. Kekurangan pakan jadi kanibal.
5. Penjadwalan pemberian pakan yang tidak teratur juga membuat kanibal.
6. Waktu pemberian pakan 2x sehari
 - Minimal jam 08.00
 - Petang atau malam jam 19.00 - 21.00

C. Perawatan Dan Pemeliharaan

1. Lakukan teknik PENYIPONAN RUTIN dan KETIKA ADA MASALAH.
SIPON adalah membersihkan kotoran yang ada di dasar ember dengan membuka kran.
2. Waspada SIPON sore hari karena terjadi perubahan suhu air dari panas ke dingin.
Disarankan jam 07.00 untuk melakukan SIPON
3. SIPON cukup 30%-50% saja, saat kondisi IKAN TIDAK NAFSU MAKAN atau AIR BAU, lalu ditambah air yang baru (disarankan air sumur bukan air PDAM)
4. Jika air dalam ember berkurang bisa ditambah air yang baru sampai pada batas semula (leher ember)
5. Penyiponan dalam jumlah besar (kuras) bisa dilakukan jika:
 - Air Keruh dan Bau
 - Air kotor
 - Ikan banyak yang mati

D. TANAMAN: Gelas Pop Ice, arang, batang kangkung (panen ikan 2,5-3 bulan)

3. Peralatan Pelatihan

BAHAN-BAHAN :



Gambar 1. Material yang digunakan dalam pelatihan Budikdamber

Gelas Potongan Kangkung



Gambar 2. Material untuk media tanam sayuran

Hasil Pembuatan



Gambar 3. Budikdamber yang sudah siap

Ditengah pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia sejak awal tahun 2020 maka kegiatan pelatihan Budikdamber (Budidaya Ikan dalam Ember) ini diharapkan dapat membantu masyarakat

untuk memperoleh penghasilan tambahan juga makanan yang bergizi yaitu ikan dan sayuran dari hasil produksi sendiri dan sebagai salah satu usaha dalam meningkatkan ketahanan pangan masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Semua tahapan kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapat respon positif dari peserta. Kegiatan Pelatihan budikdamber dilaksanakan secara tatap muka dan dilaksanakan pada tanggal 23 April 2022. Materi pelatihan budikdamber disampaikan oleh narasumber yang berkompeten di bidangnya, yaitu Bp. Eko Priyo Agus Nugroho seorang pegiat sekaligus trainer budikdamber dari Budikdamber Yogya. Budikdamber ini cukup mudah dilakukan karena cara perawatan yang mudah dan hemat biaya karena bahan dan peralatan yang diperlukan sederhana bahkan dapat menggunakan barang-barang bekas, dan tidak memerlukan lahan yang luas, fleksibel karena bisa dipindah-pindahkan sesuai keinginan, sehingga masyarakat dapat menerapkan Budikdamber di lingkungannya. Ikan yang dibudidayakan adalah jenis ikan lele, mengingat jenis ikan ini pemeliharaannya relatif lebih mudah, dan tidak rumit, serta pengadaan bibit relatif mudah, karena tersedia di hampir semua pedagang bibit ikan. Dari sisi pakan, ikan lele juga bisa diberi makan yang tersedia di pasaran, bila sedang tidak ada biaya untuk membeli pakan, maka ikan lele juga bisa diberi pakan daun-daunan, seperti daun pepaya.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan Budikdamber (Budidaya Ikan dalam Ember) ini diselenggarakan di Dusun Bakal, Argodadi, Sedayu, Bantul terhadap 10 kelompok pembudidaya, yaitu 5 kelompok mitra BMT, 5 kelompok masyarakat. Paket yang dihibahkan sebanyak 10 paket, 3 paket sebagai pilot project pelatihan atau percontohan budidaya ikan lele dalam ember, sedangkan untuk 7 paket lainnya dikerjakan sendiri oleh peserta. Peserta dalam pelatihan ini, selain ada mitra BMT-UMY juga diikuti oleh masyarakat selain mitra yang berminat untuk dapat melakukan kegiatan budidaya ikan dalam ember. Pelatihan diikuti oleh 25 peserta pelatihan, dimana ada 5 orang yang termasuk mitra BMT-UMT, sedangkan lainnya adalah warga setempat yang sangat berminat untuk mengikuti pelatihan ini. Sebagian besar peserta non mitra BMT adalah jamaah Masjid di Dusun Bakal tersebut.

Pada pelatihan ini, setiap kelompok mendapatkan satu paket alat dan bahan untuk budikdamber, yaitu ember yang sudah dimodifikasi, perlengkapan lainnya, bibit ikan lele, dan pakan ikan (pelet), serta media tanam sayuran berupa gelas plastik dan arang. Dengan adanya pembagian alat dan bahan tersebut, maka setiap peserta dapat mempraktekkan secara langsung di rumah masing-masing. Teknik beternak ikan dengan cara Budikdamber menggunakan sistem Aquaponik yaitu membudidayakan ikan dan sayuran dalam satu ember (polikultur ikan dan sayuran). Media yang digunakan dalam budidaya ikan lele ini adalah ember plastic bertutup dengan kapasitas 80 liter air. Bagian atas atau tutup ember dilubangi untuk menanam sayuran, misalnya kangkong, sedangkan bagian bawah ember dipasang sekrup buka-tutup, untuk keperluan bila mengganti air.

Pelatihan budikdamber meliputi pengenalan alat dan bahan budidaya, menyiapkan media ember, menyiapkan media tanam.



Gambar 4. Penjelasan Teknik Budikdamber



Setelah mitra mengikuti kegiatan pelatihan Budikdamber, mitra memperoleh pengetahuan dan informasi tentang pentingnya usaha menghasilkan tambahan pendapatan serta pemenuhan gizi dalam keluarga. Mitra dan masyarakat dapat mempraktekkan budikdamber dengan ikan lele dan tanaman kangkung mulai merakit alat, melakukan budidaya ikan lele, menanam tanaman kangkung, pemeliharaan dan panen. Dampak ekonomi yang dirasakan pada kegiatan ini adalah terpenuhi kebutuhan mitra dalam hal pangan (sayuran dan ikan) untuk kebutuhan keluarganya sehingga mitra tidak perlu lagi membeli ikan dan sayuran dari pasar dan mengeluarkan uang untuk membelinya. Kondisi keuangan pada saat pandemic ini agak terbantu untuk hal makanan berupa sayuran dan lauk pauk masyarakat di kampung bumi baru berkat adanya kegiatan ini atau dengan kata lain dapat mengurangi dampak ekonomi yang ditimbulkan dari Covid19. Sedangkan dampak sosial nya terjadi keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan di rumah, sehingga masyarakat juga memiliki banyak waktu luang yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan lain. Dampak sosial lainnya adalah dapat menguatkan rasa kebersamaan dan menciptakan budaya gotong royong dalam lingkungan masyarakat..

Simpulan

Dari hasil kegiatan pelatihan mengenai Budikdamber dengan aquaponik di Dusun Bakal, Desa Argodadi, Sedayu, Bantul dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengetahuan baru bagi mitra tentang budikdamber dan aquaponik mengalami yang sangat baik serta penggunaan cara melakukan promosi melalui teknologi informasi terintegrasi dengan baik di mitra ini. Hal ini terlihat pada semangat melakukan kegiatan dan menerapkan pengetahuan membuat media tutup ember yang bervariasi dan munculnya kreativitas dalam membuat macam pembuatan media tanam (polybag, plastik dll) dengan menggunakan pupuk berupa air dari dalam ember di budikdamber juga ikut meningkat.

2. Budikdamber merupakan Alternatif usaha peningkatan pendapatan keluarga, dan ketahanan pangan, terutama peningkatan gizi keluarga.
3. Teknik Budikdamber merupakan aktivitas ekonomi budidaya ikan yang ramah lingkungan serta mudah dilakukan oleh masyarakat, dengan biaya yang relatif lebih murah.

Daftar Pustaka

- [1]. Habiburrohman. (2018). Aplikasi teknologi akuaponik sederhana pada budidaya ikan air tawar untuk optimalisasi pertumbuhan tanaman sawi (*Brassica juncea* L.). Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- [2]. Nursandi, J. (2018). Budidaya Ikan Dalam Ember “Budikdamber” dengan Aquaponik di Lahan Sempit. Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian, 2013,129–136. <https://jurnal.polinela.ac.id/index.php/PROSIDING/article/viewFile/1150/778>